

Analisis Kegiatan Pemberdayaan Petani Kopi dalam Peningkatan Hasil Produksi Kopi di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi

Afriani Sinaga¹, Charles M. Sianturi², Vera A.R. Pasaribu³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen

Alamat Surat:

Email: afrianisianaga@gmail.com*, charlessianturi@uhn.ac.id, verapasaribu@uhn.ac.id

Article History:

Diajukan: 8 November 2023; Direvisi: 7 Desember 2023; Accepted: 20 Desember 2023

ABSTRAK

Pemberdayaan petani adalah suatu upaya untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan petani sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam mengelola usaha pertanian, meningkatkan hasil produksi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Petani kopi adalah faktor utama dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Pertanian maupun LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) karena memegang hasil produksi kopi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kegiatan pemberdayaan petani kopi dalam meningkatkan produksi kopi di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi. Penelitian ini terdiri dari informan utama (key informan) yang dalam penelitian ini adalah petani kopi. Hasil Penelitian menyebutkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di 5 Desa yang berada di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi ada dua jenis yaitu kegiatan penyuluhan dan pemberian bantuan kepada petani kopi. Untuk menunjang proses pemberdayaan, petani diajari bagaimana mengolah kopi mulai dari memilih bibit, penanaman tanaman kopi, perawatan, pemangkasan, pemanenan agar dapat meningkatkan produksi kopi.

Kata kunci: Pemberdayaan, Petani Kopi, Produktivitas

ABSTRACT

Farmer empowerment is an effort to increase the capacity, knowledge and skills of farmers so that they can be more independent in managing agricultural businesses, increase production results and improve their welfare in a sustainable manner. Coffee farmers are the main factor in empowerment activities carried out by the government through the Department of Agriculture and NGOs (Non-Governmental Organizations) because they hold the coffee production. The type of research used is descriptive qualitative research, this research aims to describe the activities of empowering coffee farmers in increasing coffee production in Sidikalang District, Dairi Regency. This research consists of the main informants (key informants) who in this research are coffee farmers. The research results show that there are two types of empowerment activities carried out in 5 villages in Sidikalang District, Dairi Regency, namely counseling activities and providing assistance to coffee farmers. To support the empowerment process, farmers are taught how to process coffee starting from choosing seeds, planting coffee plants, caring for them, pruning them, and harvesting them in order to increase coffee production.

Keyword : Empowerment, Coffe Farmers, Productivity

1. PENDAHULUAN

Kopi Sidikalang merupakan sebutan untuk semua produk kopi yang berasal dari Kabupaten Dairi. Umumnya kopi Sidikalang ditanam di pedesaan yang ada di sekitar kota Sidikalang. Komoditi kopi merupakan komoditi yang telah lama diusahakan oleh masyarakat pedesaan di Kecamatan Sidikalang. Areal tanaman kopi tersebut ditemukan hampir merata pada beberapa wilayah pedesaan di Kecamatan Sidikalang dan Kecamatan lainnya.

Budidaya kopi merupakan sumber utama pendapatan petani. Penanaman kopi masih diusahakan secara tradisional dalam skala rumah tangga dengan luas rata-rata 500m² per keluarga. Hasil kopi diolah secara tradisional dengan teknologi sederhana dan dijual di pasar Sidikalang setiap hari sabtu. Tahap pengolahan kopi pada tingkat petani hanya pada pengolahan kulit luar, dikeringkan dan dijual. Tidak ada standard kualitas biji kopi pada tingkat petani dan pembeli. Berikut hasil produksi kopi di Sidikalang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas tanam kopi dan produksi kopi di Kecamatan Sidikalang

Tahun	Luas Tanam(ha)	Produksi(ton) Pertahun	Harga/kg
2015	14,18	265,00	Rp 28.000
2016	16,26	240,00	Rp 30.000
2017	10,12	195,89	Rp 28.000
2018	12,07	195,94	Rp 28.000

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Dairi 2019

Produksi kopi di Kecamatan Sidikalang beberapa tahun terakhir relatif stagnan. Untuk itu tindakan yang dilakukan pemerintah daerah setempat adalah dengan melakukan peremajaan dan menambah luas lahan tanaman kopi dan melakukan intensifikasi tanaman kopi. Intensifikasi produksi kopi merupakan upaya meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman kopi serta meningkatkan produktivitas tanah melalui program yang telah dilakukan untuk mendukung strategi intensifikasi tanaman kopi meliputi penyediaan sarana produksi pertanian berupa pupuk, pestisida, dan alat mesin pertanian. Selain itu intensifikasi juga dapat dilakukan dengan cara menyediakan bibit kopi yang unggul karena dibutuhkan juga bahan dari tanaman kopi untuk memenuhi produktivitas kebutuhan konsumen serta petani.

Kopi Sidikalang termasuk jenis kopi spesialti yang memiliki nilai jual tinggi dengan harga rata rata mencapai Rp 40.000/kg biji hasil pengolahan kering. Meskipun demikian belum banyak petani dapat menikmati harga maksimal tersebut akibat pengetahuan yang masih terbatas dalam proses pengolahan untuk menghasilkan biji kopi berkualitas.

Selain intensifikasi dan ekstensifikasi tanaman kopi, pemerintah dan lembaga kemasyarakatan juga membantu produksi kopi melalui kegiatan pemberdayaan petani kopi. Pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan daya tarik dan kekuatan kepada masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan ini dilakukan melalui program penyuluhan dan bantuan. Program ini dilaksanakan oleh LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Dinas Pertanian, maupun kelompok tani.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elysha Novi Julianti (2022) yaitu tentang Analisis Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi Dan Nilai Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam, yang menyatakan bahwa pemerintah memiliki peran dalam pemberdayaan petani kopi di Desa yaitu sebagai penyedia layanan, fungsi pengaturan, serta fungsi pengaturan, serta fungsi pembangunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ari Apriliani (2021) tentang Analisis Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Peningkatan Hasil Produksi Dan Nilai Jual Kopi (Studi pada UMKM Klaster Kopi Di Kabupaten Pati) yang menyatakan bahwa adanya pemberdayaan petani kopi di

Kabupaten Pati tersebut berhasil menciptakan peluang kerja.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Firzianur Raya (2022) tentang Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Program Rumah *coffe* Madaya Oleh Dompot Dhuafa yang menyatakan bahwa pemberdayaan kelompok petani kopi mampu meningkatkan harkat dan martabat serta kesejahteraan pendapatan minimal tinggi petani kopi agar mereka bisa lebih bagus dari sebelumnya.

1.1. Tinjauan Pustaka

a. Harga Komoditas Pertanian

Harga sejumlah komoditas pertanian di pasar Sidikalang turun. Komoditas yang mengalami penurunan harga salah satunya adalah kopi. Menurunnya kopi Sidikalang sekarang ini tidak terlepas dari inkonsistensinya petani kopi dalam menjaga kualitas. Hal ini juga tidak terlepas dari keseriusan pemerintah dalam menjaga kopi Sidikalang menjadi primadona. Banyak bibit kopi yang kualitasnya rendah dan tidak di sesuaikan dengan kondisi lingkungan membuat petani kecewa dengan hasilnya. Dalam pertanian ini, kendala yang dihadapi petani seperti kekurangan modal dan kurang mampu dalam mengembangkan hasil pertaniannya. Petani mengharapkan adanya kerjasama antara pihak dari pemerintahan seperti dinas pertanian dengan para petani kopi terutama kelas bawah untuk meningkatkan hasil tanaman kopi serta meningkatkan hasil tanaman kopi serta meningkatkan kesejahteraan petani kopi kelas bawah serta keluarganya.

Pengalaman petani kopi di Kecamatan Sidikalang sangat bervariasi. Bagi sebagian penduduk yang sudah lama menetap di Sidikalang memiliki pengalaman puluhan tahun dalam berkebun kopi sehingga di sebagian tempat ditemukan tanaman kopi yang sudah berumur puluhan tahun. Status lahan yang dimiliki juga bervariasi mulai milik sendiri, sewa dan sistem bagi hasil. Luas kepemilikan lahan petani kopi di Sidikalang berkisar antara 0,25-2,0 ha. Meskipun demikian masih juga dijumpai lahan-lahan kosong yang belum ditanami. Kebutuhan kopi semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kemajuan teknologi yang menimbulkan gaya hidup dan *trend* yang ditandai dengan banyaknya warung kopi dan kafe sehingga membuka lapangan kerja khususnya kepada petani kopi serta menjamin perekonomian petani di masa yang akan datang. Di Kecamatan Sidikalang sudah terdapat beberapa pabrik pengolahan kopi mulai dari pabrik pengupasan kulit buah hingga pabrik perusahaan kopi bubuk bermerek, sehingga memudahkan petani dalam mengolah dan mendistribusikan kopi nya setelah panen. Keberadaan beberapa pabrik dilatarbelakangi oleh banyaknya hasil dari kebun kopi di daerah ini.

Untuk meningkatkan perekonomian petani kopi di Sidikalang perlu diadakannya kegiatan pemberdayaan petani. Kegiatan ini diupayakan untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian serta kemudahan akses ilmu pengetahuan teknologi dan informasi. Pemberdayaan petani kopi dapat memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan pendapatan petani kopi, kualitas kopi, kesejahteraan sosial serta pengelolaan lingkungan. Akses teknologi dan pendidikan yang tepat akan membantu petani meningkatkan produktivitas tanaman dan harga jual kopi, membantu meninggalkan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup petani serta lingkungan sekitar. Dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan ini, membuat tanaman kopi akan lebih menguntungkan petani sehingga kesejahteraan akan terjamin.

Di Indonesia, tanaman kopi didatangkan pertama kali oleh VOC pada periode antara tahun 1696-1699. Penanaman tanaman ini hanya sementara, tetapi karena hasilnya memuaskan dan cukup menguntungkan sebagai komoditi perdagangan. Maka VOC

menyebarkan bibit kopi ke berbagai daerah agar penduduk menanamnya. Perkembangan selanjutnya, VOC belum puas dari hasil kopi yang ditanam oleh penduduk. Kemudian VOC mengeluarkan peraturan "*Cultur Stelsel*" yang intinya memaksakan sebagai penduduk khususnya di Jawa untuk menanam kopi. Perkebunan-perkebunan besar pun lalu didirikan dan akhirnya tanaman kopi pun menyebar ke daerah Lampung, Sumatra Barat, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, serta berbagai daerah lainnya di Indonesia. Tanaman kopi dibawa masuk ke Indonesia pada masa kolonial Belanda, yang berhasil membuat Indonesia menjadi salah satu negara penghasil kopi utama di dunia hingga kini. Namun, akibat arus globalisasi dan kapitalisme Belanda yang diterima Indonesia, budaya kopi Indonesia hanya menjadi bagian dari keseharian dan tidak banyak diapresiasi masyarakat lokal.

b. Pemberdayaan

Suharto, (2010:59-60) menyatakan bahwa Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan petani dapat terjadi melalui beberapa jenis, antara lain :

1. Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau pemahaman kepada individu atau kelompok agar dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu.

2. Bantuan

Bantuan di bidang pertanian dapat mencakup berbagai bentuk dukungan, seperti penyediaan sarana pertanian, pendidikan tentang teknik pertanian yang efisien, pemberian bibit unggul, bantuan finansial, serta informasi terkini mengenai praktik pertanian berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil pertanian, kesejahteraan petani, dan keberlanjutan lingkungan pertanian.

3. Pelatihan

Pelatihan di pertanian melibatkan penyediaan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan praktis kepada petani atau individu yang terlibat dalam sektor pertanian. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan dalam praktik pertanian, serta memperkenalkan teknologi dan metode terbaru guna memperbaiki hasil pertanian.

4. Pendampingan

Pendampingan di pertanian melibatkan bimbingan atau dukungan yang diberikan kepada petani oleh para ahli atau pendamping pertanian. Tujuan dari pendampingan ini adalah membantu petani dalam menerapkan praktik-praktik pertanian yang lebih efektif, memahami perubahan pasar, dan meningkatkan keterampilan mereka untuk meningkatkan hasil pertanian serta keberlanjutan usaha pertanian.

Strategi pemberdayaan adalah cara untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh petani. Strategi pada pemberdayaan petani bermuara pada dua sasaran utama yaitu melepaskan belenggu keterbelakangan dan mempercepat posisi petani dalam struktur kekuasaan. Sehubungan dengan itu upaya memberdayakan petani harus dilakukan tiga arah, yaitu pertama, menciptakan suasana/iklim yang berpotensi petani berkembang; kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh petani; dan ketiga, melindungi pihak

yang lemah agar jangan bertambah menjadi lemah, mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi. Adapun strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan yaitu pertama, strategi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM); kedua, strategi pengembangan kemampuan dalam permodalan; ketiga, strategi pengembangan pasar.

c. Produksi Kopi

Produksi kopi adalah salah satu aspek penting dalam pertanian. Produksi kopi adalah proses budidaya, pemanenan, pengolahan, dan pengemasan biji kopi sebelum disajikan kepada konsumen. Ini melibatkan serangkaian langkah yang dimulai dengan penanaman pohon kopi, perawatan hingga akhirnya menghasilkan biji kopi yang bisa disangrai dan digiling menjadi kopi yang akan diminum. Produksi kopi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memunculkan dan meningkatkan nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan perorangan atau badan (produsen). Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi dikenal dengan sebutan produsen. Sedangkan barang atau jasa yang dihasilkan dari melakukan kegiatan produksi disebut dengan produk. Istilah Produksi berasal dari bahasa Inggris *to produce* yang berarti menghasilkan.

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*. Dengan pengertian ini, dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan *output* dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses *input* sedemikian rupa.

Kopi merupakan komoditas yang sangat penting dalam perdagangan karena memiliki dampak besar pada ekonomi. Pertanian kopi dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu pertanian di dalam (*in farm*) dan pertanian di luar (*out farm*). *In farm* mencakup semua kegiatan pertanian yang terjadi di dalam batas lahan pertanian itu sendiri. *In farm* termasuk penanaman tanaman, pemeliharaan tanaman, pengelolaan lahan, dan kegiatan lain yang berlangsung di dalam property pertanian. *Out farm* merujuk pada kegiatan pertanian yang terjadi di luar lahan pertanian utama. *Out farm* mencakup pengangkutan hasil pertanian ke pasar, pengelolaan makanan, distribusi dan segala hal yang terkait dengan pemasaran produk pertanian. Kedua aspek ini sangat penting dalam siklus pertanian yang kompleks, karena *in farm* mengacu pada produksi sumber daya pertanian, sementara *out farm* berkaitan dengan distribusi dan pemasaran produk pertanian ke konsumen akhir.

d. Luas Lahan

Menurut Mubyarto (2001) bahwa, lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usaha tani dijalankan dengan tertib. Luas kepemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

e. Teknologi pertanian Kopi

Dalam pengertian yang lebih luas, teknologi dapat meliputi: pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan

keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.

Teknologi pertanian kopi mencakup saprodi yang merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan, dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau membantu dalam pelaksanaan produksi pertanian.

Dalam pertanian kopi, beberapa alat yang umumnya digunakan melibatkan

1. Gunting Pemetik: Digunakan untuk memetik buah kopi yang sudah matang secara manual.
2. Mesin Pemetik: Alat mekanis untuk memetik buah kopi secara efisien.
3. Mesin Pulper: Untuk menghilangkan kulit buah kopi dan mendapatkan biji kopi.
4. Mesin Fermentasi: Untuk menghilangkan lendir pada biji kopi melalui proses fermentasi.
5. Mesin Pengering: Digunakan untuk mengurangi kadar air pada biji kopi setelah dicuci.
6. Sorter: Alat untuk menyortir biji kopi berdasarkan ukuran, berat, dan kualitasnya.
7. Mesin Penggiling: Mengubah biji kopi menjadi bubuk kopi.
8. Mesin Pencampuran: Untuk mencampur biji kopi dari berbagai sumber demi mendapatkan profil rasa yang diinginkan.
9. Alat Penyimpanan: Gudang atau silo untuk menyimpan biji kopi dengan kondisi yang sesuai.
10. Alat Pengangkutan: Truk atau kendaraan lain untuk mengangkut biji kopi dari perkebunan ke tempat pengolahan.
11. Alat Pembungkusan: Mesin untuk membungkus kopi dalam kemasan yang sesuai untuk distribusi dan penjualan

f. Harga

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa berikut pelayanannya. Menurut William J. Stanton harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Harga menurut Jerome Mc Cartgy harga adalah apa yang di bebabankan untuk sesuatu.

Harga menjadi ukuran bagi konsumen dimana ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal sebaliknya bila yang diinginkan kosumen adalah dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal.

g. Iklim

Iklim memainkan peran krusial dalam pertumbuhan, kualitas, dan produksi tanaman kopi. Sejumlah aspek iklim berdampak langsung pada tanaman ini, dan pemahaman mendalam tentang pengaruhnya sangat penting untuk meningkatkan hasil dan kualitas biji kopi

1. Suhu:

Tanaman kopi tumbuh optimal dalam suhu yang kisaran antara 60-70 derajat Fahrenheit (15-24 derajat Celsius).Suhu yang ekstrem dapat merusak bunga dan buah kopi, mengurangi hasil dan kualitas biji.

2. Curah Hujan:

Tanaman kopi membutuhkan curah hujan yang cukup, khususnya selama periode pembungaan dan pengembangan buah.Kelebihan curah hujan dapat menyebabkan erosi tanah dan memicu perkembangan penyakit tanaman.

3. Musim Kering dan Musim Hujan:
Siklus musim kering dan hujan memengaruhi waktu panen dan kualitas biji kopi. Musim kering yang panjang dapat menghasilkan biji kopi yang lebih berkualitas, karena pembentukan konsentrasi rasa yang lebih baik.
4. Kelembaban:
Tanaman kopi memerlukan kelembaban yang tinggi, terutama selama periode berbunga dan pengembangan buah. Kelembaban yang rendah dapat menyebabkan pengeringan tanah dan stress pada tanaman.
5. Altitude:
Ketinggian tempat juga berpengaruh, karena tanaman kopi yang tumbuh di dataran tinggi cenderung memiliki biji dengan rasa yang lebih kompleks dan asam yang lebih tinggi.
6. Pencahayaan:
Sinar matahari yang cukup diperlukan untuk fotosintesis, yang berkontribusi pada produksi karbohidrat dan pertumbuhan tanaman kopi. Terlalu banyak atau terlalu sedikit cahaya dapat mempengaruhi keseimbangan fotosintesis.
7. Angin:
Angin yang terlalu kencang dapat merusak bunga dan buah kopi, serta menyebabkan kekeringan tanah melalui penguapan yang cepat.
8. Pergeseran Iklim:
Perubahan iklim dapat menyebabkan variasi suhu, pola hujan, dan cuaca ekstrem, yang dapat berdampak negatif pada produksi dan kualitas biji kopi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi *et al* (2019:218) ialah "proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Sedangkan deskriptif ialah sifat data penelitian kualitatif yang wujud datanya berupa deskriptif objek penelitian yaitu kata-kata, gambar angka-angka yang tidak dihasilkan melalui pengolahan statistika.

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

3.1. Analisis Kegiatan Pemberdayaan

Hasil penyuluhan yang dilaksanakan di beberapa Desa yang ada di Kecamatan Sidikalang adalah dengan menyampaikan beberapa materi. Adapaun materi yang disampaikan yaitu :

1. Cara budi daya kopi yang benar
Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu dimulai dengan memilih jenis kopi, apakah kopi arabika atau robusta. Langkah selanjutnya adalah menyeleksi calon benih kopi, penyemaian biji, menyiapkan lahan untuk menanam, memindahkan kopi ke polybag, memindahkan bibit ke lahan, penyiraman, penyiangan, penyulaman, pemupukan hingga proses pemanenan kopi.
2. Proses pemupukan kopi
Pemberian pupuk pada pohon kopi tidak hanya didasarkan pada jenis dan dosis pupuk saja namun juga perlu dilakukan pada waktu yang tepat. Di sisi lain, cara pemberian pupuk juga akan memengaruhi efektivitas dan efisiensi penyerapan pupuk oleh tanaman. Jika pemberian pupuk diberikan pada lokasi yang sesuai, maka penyerapan juga akan berlangsung lebih efektif. Secara umum, pemupukan pada tanah akan diberikan pada saat air dalam tanah

masih cukup basah. Pemupukan tanah pada musim kemarau juga sangat dihindari dan hanya dilakukan jika memang daun tanaman kopi sudah terlihat menguning. Pemberian pupuk pada musim kemarau juga tidak dilakukan melalui tanah melainkan melalui daun. Pupuk daun yang biasa digunakan adalah campuran antara 100 gram urea + 20 gram mangan sulfat + 100 gram garam inggris + 10 ml fungisida. Campuran tersebut kemudian dilarutkan ke dalam 10 liter air dan selanjutnya disemprotkan pada permukaan bawah daun kopi. Penyemprotan pupuk biasanya dilakukan sebanyak 3 sampai 5 kali dengan interval waktu setiap 2 minggu sekali. Penyemprotan ini sebaiknya dilakukan pada pagi hari hingga pukul 11:00 dan bisa dilanjutkan pada sore hari mulai pukul 15:00. Pastikan kamu menghindari penyemprotan pupuk pada saat matahari sedang terik. Pemberian pupuk yang benar pada pohon kopi secara umum dilakukan dalam dua kali waktu. Pertama pada awal musim hujan, pupuk diberikan pada bulan Oktober atau November sebanyak $\frac{1}{2}$ dosis. Sedangkan pemupukan kedua dilakukan pada akhir musim hujan, yakni pada bulan April atau Mei dengan dosis yang sama.

Metode penyuluhan dilakukan dengan berceramah. Metode ceramah merupakan salah satu metode penyuluhan yang dilakukan melalui tutur kata atau penjelasan lisan oleh penyuluh langsung kepada petani atau sasaran. Metode ini digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, penjelasan, dan atau uraian tentang suatu teknologi pokok bahasan atau masalah secara lisan

3.2. Evaluasi Kinerja Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan yang ada di Kecamatan Sidikalang mampu meningkatkan hasil produksi petani kopi yang dulunya relatif stagnan, meskipun dalam bertani belum sepenuhnya sesuai anjuran. Tanaman kopi sama halnya dengan komoditas lain yang termasuk musiman, yaitu satu tahun dua kali panen. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka petani harus memaksimalkan hasil panen. Dalam mengolah komoditas kopi ini memiliki peluang usaha untuk menghasilkan produk olahan kopi yang berdaya saing dan menambah nilai ekonomi petani. Untuk mencapai keberhasilan dalam peningkatan produksi kopi salah satunya adalah dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan. Adapun jenis pemberdayaan yang dilakukan di beberapa Desa yang ada di Kecamatan Sidikalang yaitu berupa kegiatan penyuluhan dan pemberian bantuan pertanian.

Pemberdayaan petani kopi memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan industri kopi dan kesejahteraan petani. Salah satu aspek penting adalah peningkatan teknologi pertanian, seperti metode pertanian organik dan penggunaan teknologi lainnya seperti memanfaatkan bantuan yang diberikan dan menerapkan metode bertani kopi yang telah diberikan oleh pemerintah. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi.

Pemerintah melalui Dinas Pertanian Kecamatan Sidikalang melakukan kegiatan pemberdayaan dengan mengadakan kegiatan penanaman kopi bersama, menjelaskan langkah-langkah penanaman kopi yang benar serta membagikan alat bantu pertanian kepada petani. Alat bantu pertanian yang dibagikan diharapkan bisa membantu petani dalam mengelola lahan pertaniannya serta mengembalikan kejayaan kopi Sidikalang melalui hasil produksi yang meningkat.

3.3. Evaluasi Kinerja Penyuluhan

Evaluasi kinerja penyuluhan adalah suatu proses penilaian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kinerja penyuluhan mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Proses ini melibatkan berbagai aspek, termasuk efektivitas penyampaian pesan, jawaban responden dan dampak nyata yang dihasilkan dari kegiatan penyuluhan. Evaluasi ini melibatkan survei sebelum dan setelah penyuluhan untuk mengukur perubahan pengetahuan dari responden.

Peran penyuluh berpengaruh besar dalam meningkatkan produksi tanaman kopi dan juga pendapatan petani kopi yang ada di 5 Desa di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Semakin aktif penyuluh dalam menjalankan perannya, maka semakin tinggi tingkat

produksi tanaman kopi dan pendapatan petani kopi pun semakin tinggi. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberikan arahan melalui ceramah kepada para petani.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan, maka peneliti mendeskripsikan jawaban responden melalui wawancara dan dokumentasi dengan beberapa orangtua yang ada di Desa Hutarakyat, Belang Malum, Hutagambir, dan Desa Bintang Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi. Untuk mengetahui seberapa besar dampak kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan produksi kopi yang ada di Kecamatan Sidikalang dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa responden sebagai berikut :

1. Apakah yang disampaikan penyuluh tentang pembibitan kopi?

Hasil wawancara dari Bapak Resman Lubis, beliau mengatakan bahwa :

“Menurut Bapak Resman Lubis, bantuan bibit kopi ini diberikan sesuai dengan luas lahan. Bibit kopi yang sudah disemai dan dibuat ke dalam polybag lalu dipindahkan ke lahan masing-masing,”

Selanjutnya menurut Rinne Hutasoit, beliau menyatakan bahwa :

“Kami diajari terampil dalam memilih bibit kopi yang unggul karena dulu banyak diberikan bantuan bibit kopi tapi banyak yang rusak. Terus kami juga diajari bagaimana memilih media tanam yang tepat.”

Selanjutnya menurut Bapak James Sinaga, beliau mengatakan bahwa :

“Mereka (penyuluh) menyampaikan dan membahas perawatan bibit awal, dan cara mengatasi penyakit kopi pada masa pertumbuhannya.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam pembibitan kopi harus memperhatikan jenis benih yang unggul, media tanam yang berkualitas dan memastikan Kesehatan bibit dengan memantau serangan hama penyakit pada bibit agar dapat dilakukan tindakan pencegahan atau penanganan yang diperlukan.

2. Apakah yang disampaikan penyuluh tentang pemeliharaan kopi?

Menurut hasil wawancara dari Bapak Resman Lubis dan Bapak April Hutasoit, mereka mengatakan bahwa :

“Yang disampaikan dalam pemeliharaan kopi adalah dibagian pemupukan dan bagaimana cara pemupukan kopi yang benar.”

Selanjutnya menurut Bapak Pantas Kudadiri, beliau mengatakan bahwa :

“Penyuluh menyampaikan tentang pemangkasan, penyulaman, pengendalian hama dalam tanaman kopi.”

Selanjutnya menurut Ibu Esli Sihombing, beliau mengatakan bahwa :

“penyuluh menyampaikan dan menjelaskan seperti ap acara cara mengendalikan hama dalam tanaman kopi.”

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa pemeliharaan kopi yang baik sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan hasil panen yang optimal. Pemeliharaan kopi dapat dilakukan mulai dari penanaman, penyiraman, pemupukan, pemangkasan, dan perlindungan dari hama dan penyakit.

3.4.Dampak Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan pertanian kopi memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek, mulai dari peningkatan produksi hingga kesejahteraan petani. Pertama, penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang praktik pertanian yang efisien, termasuk pemilihan varietas kopi yang tepat, teknik pemeliharaan tanaman, dan pengelolaan hama penyakit.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan produktivitas kopi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi pertanian terkini, petani dapat meningkatkan hasil panen mereka. Penyuluhan juga dapat membantu petani dalam penerapan praktik-praktik berkelanjutan, seperti pengelolaan limbah dan penggunaan pupuk organik, yang dapat mendukung keberlanjutan lingkungan.

3.5. Dampak Pemberian Kegiatan Bantuan

Pemberian bantuan kepada petani kopi memiliki dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek. Pertama, bantuan tersebut dapat meningkatkan produktivitas pertanian kopi dengan menyediakan akses terhadap teknologi modern, pupuk, dan benih unggul. Selain itu, pelatihan dan pendampingan teknis yang disertakan dalam bantuan dapat membantu petani meningkatkan keterampilan mereka.

Selanjutnya, pemberian bantuan juga dapat memperbaiki kondisi ekonomi petani kopi. Para petani dapat mengoptimalkan hasil panen mereka dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik. Ini memberikan dampak positif pada tingkat pendapatan dan mengurangi ketidakpastian ekonomi bagi petani.

Selain aspek ekonomi, bantuan juga dapat memberikan dampak lingkungan yang positif. Melalui pengenalan praktik pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan penggunaan pupuk organik, bantuan dapat membantu melestarikan lingkungan sekitar perkebunan kopi.

Tabel 2. Jumlah Penerima Bantuan

Nama Responden	Bantuan Yang Diterima	Jumlah Bantuan	Cara Penggunaan Pupuk	Manfaat Pupuk
Resman Lubis	Pupuk Urea	1 Karung	-	-
Jhon Purba	Bibit Kopi dan Pupuk Subsidi	1 Karung	-	-
Ruth Sianturi	Pupuk Urea dan NPK	1 Karung	-	-
Juanda Aritonang	Pupuk subsidi dan Bibit Kopi	1 Karung	-	-
Saut Nababan	Pupuk Subsidi	1 Karung	-	-

Dari tabel di atas, dapat digambarkan bahwa jumlah penerima bantuan pupuk dari pemerintah melalui dinas pertanian sebanyak 3 orang dengan jumlah bantuan 1 karung/orang. Adapun jumlah penerima bantuan bibit kopi sebanyak 2 orang.

Lebih lanjut mengenai dampak kinerja penyuluhan dan pemberian bantuan oleh Bapak Resman Lubis selaku petani kopi tersebut menjelaskan bahwa “Saya memanfaatkan pupuk yang sudah dikasih kepada saya dan saya melakukan pembibitan kopi sesuai arahan penyuluh. Kegiatan pemberdayaan ini sudah sesuai dengan yang saya butuhkan dan yang paling dibutuhkan sebenarnya itu bantuan-bantuan pertanian yang seperti ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jhon Purba, Ibu Ruth Siantur dan Bapak April Hutasoit yang telah saya wawancarai, mereka mengatakan bahwa mereka memanfaatkan bantuan pupuk yang telah diberikan kepada petani kopi dan mereka menganggap bahwa kegiatan pemberdayaan yang paling mereka butuhkan adalah bantuan-bantuan pertanian.

Sedangkan menurut Ibu Esli Sihombing dan Bapak Juanda Aritonang mengatakan bahwa kegiatan pemberdayaan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan Pemberdayaan yang paling mereka butuhkan adalah tentang pemeliharaan kopi dan bantuan untuk petani kopi seperti pupuk.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Rinne Hutasoit, Bapak Saut Nababan dan Bapak James Sinaga mengatakan bahwa mereka melakukan seperti yang dilakukan penyuluh dalam membibitkan dan memelihara tanaman kopi. Menurut mereka kegiatan pemberdayaan ini sudah sesuai dengan kebutuhan mereka saat ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di 5 Desa yang berada di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi ada dua jenis yaitu kegiatan penyuluhan dan pemberian bantuan kepada petani kopi. Untuk menunjang proses pemberdayaan, petani diajari bagaimana mengolah kopi mulai dari memilih bibit, penanaman tanaman kopi, perawatan, pemangkasan, pemanenan agar dapat meningkatkan produksi kopi.
2. Faktor pendukung pemberdayaan yaitu niat dari petani, sumber daya berupa potensi tanah yang mendukung dan keadaan alam nya, ilmu pengetahuan dan pengalaman dari penyuluh maupun petani nya. Sedangkan faktor penghambat pemberdayaan diantaranya keterbatasan akses bibit unggul, serta lemah nya perhatian dari pemerintah.
3. Peran penyuluh mampu meningkatkan produksi tanaman kopi yang disebabkan karena petani mampu memahami dengan baik tentang materi yang disampaikan oleh penyuluh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, Lilis Adriani, Darman Manda, and Dimas Ario Sumilih, 'ALLIRI: Journal Of Anthropology Volume 4 (1) Juni 2022 PISSN : 2684-9925 EISSN : Xxxx-Xxxx Etos Kerja Perempuan Dalam Pembudidayaan Rumput Kabupaten Bantaeng Alliri: Journal Of Anthropology PISSN : 2684-9925', 4.1 (2022)
- Apriliani, Dwi Ari, 'Analisis Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Peningkatan Hasil Produksi Dan Nilai Jual Kopi', *Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 1705
- Fry, Louis W. L.W. Louis W, S T Hannah, M Noel, F O Walumbwa, Juhaizi Mohd Yusof, Mahadzirah Mohamad, and others, *Leadership Quarterly*, 4.1 (2012), 693–727
- Kopi, Latar Belakang, Badan Pusat Statistik, Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara, Perkebunan Besar Swasta, Sumatera Selatan, and others, 'I Pendahuluan 1.1', Andriyani 2018, 2020, 1–2
- Lexy J.Meleong, (2006:160) *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, PT. Remaja Rosdakarya, Off Se, Bandung.
- Mutmainna, Inayatul, Lukman Hakim, and Djuliaty Saleh, 'Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng', *Jurnal Administrasi Publik*, 2.2 (2016), 269–83
- Sari, Mella, 'Aturan Makan Peserta Suluk Pada Jamaah Tarekat Naqshabandiyah Surau Nurul Yaqien Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Pada Di Bulan Ramadhan', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2012, 2013–15
- Siagian Nalom, (2023), Peluang Usaha Produk Turunan Andaliman Untuk Meningkatkan Ekonomi Rakyat Di Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* ISSN : 2745 4053 Vol. 4 No.3, September 2023 |pp: 2663-2667 |DOI : <https://doi.org/10.55338/jpkmn.n.v4i2.1523>
- Subandi, M., *Budidaya Tanaman Perkebunan*, 'Budidaya Tanaman Perkebunan', 2011, 1
- Syifa S Mukrima, 'Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka', *Convention Center Di Kota Tegal*, 2017, 6–32
- Wahyuni, Anastasia Try, Manumono Danang, and Ambarsari Arum, 'Mekanisme Pemasaran Kopi Sidikalang Di Kabupaten Dairi', *Jurnal Masepi*, 2.1 (2017)